

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan salah satu kota berkembang di Pulau Jawa dengan luas wilayah 373,78 km persegi dan jumlah penduduk yang mencapai angka 1.693.035 jiwa, pada pertengahan tahun 2023 Kota Semarang menjadi kota dengan jumlah penduduk terbesar ke-6 setelah Kota Medan. Kota Semarang juga merupakan Ibu Kota Jawa Tengah dan tergolong sebagai kota metropolitan, sehingga menjadi parameter kemajuan kota-kota lain di Provinsi Jawa Tengah. Dengan tinggi angka penduduk di Kota Semarang menjadikan arus lalu lintas juga ikut meningkat. (Ditjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat).

Lalu lintas di Kota Semarang saat ini terbilang cukup kompleks dengan volume lalu lintas yang cukup tinggi yang mendorong transportasi untuk ikut berkembang dan lebih modern. Dengan meningkatnya kepadatan arus lalu lintas di Kota Semarang, jumlah permintaan armada angkutan umum pun juga ikut meningkat. Saat ini Kota Semarang memiliki system angkutan umum yang memadai seperti Bus Rapis Trans Semarang atau BRT dan juga angkutan kota. Pengoperasian Bus Rapid Trans Semarang terus dikembangkan dan mendapat respon positif dari Masyarakat. Kendati demikian, dengan bertambahnya jumlah armada Bus Rapid Trans Semarang, banyak trayek angkutan kota yang mulai tertimbun. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan oleh pemerintah Kota Semarang melalui evaluasi kinerja dengan mengoptimalkan trayek dan meningkatkan kualitas angkutan kota.

Berkembangnya transportasi juga tidak terlepas dari aspek keselamatan. Penekanan aspek keselamatan ini dilihat dari jumlah kecelakaan lalu lintas yang ada. Jumlah angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia khususnya di Kota Semarang masih cukup tinggi dan perlu

segera ditindaklanjuti. Berkaitan dengan hal ini, Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) mengembangkan program Decade of Action (DoA) for Road Safety 2011 – 2020 dan kemudian dilanjutkan pengembangan Kembali dengan Decade of Action (DoA) for Road Safety 2021 - 2040 melalui tujuan yang sama dengan Decade of Action (DoA) pada periode sebelumnya yaitu untuk meminimalisir tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global dengan meningkatkan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional dan global. Pendeklarasian ini selaras dengan amanat di dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ, yaitu pada pasal 203 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Pada ayat selanjutnya, menunjukkan bahwa untuk dapat menjamin keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan maka ditetapkan rencana umum nasional keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Sesuai dengan amanat undang-undang, maka pemerintah Kota dalam hal ini menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan (RUNK) untuk jangka waktu 25 tahun, yaitu mulai tahun 2021 hingga tahun 2040. RUNK Jalan disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan untuk dapat merencanakan dan melakukan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinasi dan selaras. RUNK Jalan ini menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah untuk menjabarkan langkah - langkah penanganan keselamatan jalan di wilayahnya. Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan.

Keselamatan lalu lintas merupakan suatu hal yang krusial dalam sistem rekayasa lalu lintas untuk dapat mewujudkan mobilitas yang aman, nyaman, dan ekonomis. Analisis keselamatan jalan dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui penanganan yang tepat terhadap daerah rawan kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang. Berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terjadi penurunan tingkat keselamatan lalu lintas di Kota Semarang, untuk itu perlu penanganan

serius oleh Pemerintah Kota Semarang dengan melibatkan seluruh stakeholder (Ruktiningsih, 2017). Langkah-langkah kebijakan yang tepat sasaran dan tepat guna untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas penting di tegaskan. Dalam Peraturan Nomor 26 tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan RI yang bertujuan meminimalisir terjadinya kecelakaan di jalan raya. Adanya peraturan tersebut tentu bertujuan untuk menekan angka kecelakaan apabila diimplementasikan dan diterapkan dengan baik oleh para pengguna kendaraan.

Pencapaian target Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) ini melalui strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan. Strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan yaitu dengan penyelenggaraan lalu lintas jalan yang mengakomodasi human error dan kelemahan tubuh manusia yang diarahkan untuk memastikan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan tidak mengakibatkan kematian dan luka berat.

Kegiatan magang 1 ini merupakan suatu kegiatan praktik lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Magang merupakan penerapan ilmu yang telah di peroleh Ketika pendidikan dan akan diimplementasikan ke dunia kerja. Di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, magang merupakan suatu kegiatan wajib yang harus diikuti sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan. Dalam pelaksanaannya para taruna/taruni yang melaksanakan Kegiatan Magang 1 ini wajib menyusun laporan umum yang hasil akhirnya akan dipresentasikan di akhir kegiatan kepada instansi terkait. Kota Semarang dipilih menjadi lokasi studi kegiatan magang 1 taruna D-IV RSTJ tahun 2023 karena Kota Semarang merupakan kota dengan system transportasi yang modern dan cukup kompleks ditengah kepadatan arus lalu lintas. Selain itu, Kota Semarang merupakan kota metropolitan yang terus berkembang ditandai dengan pembangunan infrastruktur di berbagai sektor salah satunya sektor industri dan transportasi.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Kegiatan magang 1 ini dapat menggambarkan bagaimana kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah tersebut terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kota Semarang, kegiatan magang 1 ini juga bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

I.2 Tujuan

Secara umum, tujuan dari dilaksanakannya kegiatan magang taruna dan taruni program studi Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) yaitu guna:

1. Pembelajaran dan pemahaman kondisi objektif secara nyata tentang dunia kerja;
2. Menerapkan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang diperoleh selama kuliah, serta mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja;
3. Untuk menjalin kerja sama dengan berbagai dunia kerja dalam rangka meningkatkan graduate employability;
4. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna/taruni sebagai kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang luas.

Secara khusus, tujuan dari Magang taruna dan taruni adalah untuk menghasilkan Laporan Magang yang meliputi:

1. Mengetahui dan menilai Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kota Semarang berdasarkan Peraturan Presiden No.1 Tahun 2022 tentang Pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK);
2. Melakukan identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah yang berpotensi terjadi kecelakaan lalu lintas di Kota

Semarang;

3. Memberikan rekomendasi terkait saran untuk penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah yang berpotensi terjadinya kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang.

I.3 Manfaat

Hasil dari kegiatan Magang Taruna/i program studi Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) ini adalah sebuah Laporan Magang 1 di Dinas Perhubungan Kota Semarang yang bermanfaat antara lain :

1. Bagi Taruna, kegiatan Magang ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah kota Semarang.
2. Bagi Pemerintah Kota Semarang, hasil kegiatan Magang ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan Magang ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dan menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Semarang tentang lulusan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) untuk bekerja.

I.4 Ruang Lingkup

Penyusunan dalam laporan kinerja ini memuat tentang gambaran-gambaran umum profil instansi lokasi magang, keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di Kota Semarang serta inovasi dibidang perhubungan yang dilihat pada upaya dan rencana strategi beberapa instansi terkait dengan forum lalu lintas dan angkutan jalan yang mengacu pada 5 Pilar

RUNK Transportasi Jalan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Ruang lingkup terdiri dari:

Penilaian kinerja keselamatan didasarkan pada pelaksanaan lima pilar keselamatan dalam RUNK yaitu sistem keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan pasca kecelakaan.

Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:

- a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, total panjang jalan, dan indeks keparahan pada jalan.
- b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
- c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
- d. Pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.

Penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalulintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala mikro di 3 (tiga).

Lokasi atau daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah kecelakaan. Adapun tahapannya antara lain:

1. Analisis kondisi lalu lintas
2. Analisis perilaku pejalan kaki
3. Analisis konflik lalu lintas
4. Inspeksi keselamatan jalan
5. Usulan penanganan daerah rawan kecelakaan
6. Analisis kecelakaan dan penanganan DRK.

Kualitas pelayanan angkutan umum di Kota Semarang juga menjadi aspek penilaian yang disusun ke dalam laporan ini. Kualitas pelayanan angkutan umum yang beroperasi di Kota Semarang dinilai menggunakan metode IPA (Importance Performance Analysis) guna mengetahui tingkat kesesuaian antara harapan pengguna dengan pelayanan yang diberikan oleh operator melalui diagram kartesius. Selain itu laporan ini juga memuat inovasi terkait dengan bidang perhubungan untuk menjadi rekomendasi ataupun inovasi yang dapat diterapkan di Kota Semarang sehingga menjadi lebih baik lagi

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan magang ini akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai dari tanggal 4 September 2023 sampai dengan 30 November 2023. Dengan lokasi magang 1 di Dinas Perhubungan Kota Semarang.

I.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan Laporan Magang 1 Kota Semarang ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

- a. Bagian awal Merupakan proses awal dari penyusunan Laporan Magang 1 di Kota Semarang yang berisi Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.
- b. Bagian Utama Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan isi dari hasil kegiatan yang dilakukan selama kegiatan magang 1 Tahun 2023 di Kota Semarang. Adapun hal-hal yang dimuat dibagian utama antara lain sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan, diuraikan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, waktu dan tempat pelaksanaan magang, ruang lingkup dan sistematika penulisan laporan magang.

Bab II : Gambaran Umum

Pada Bab II Gambaran Umum, diuraikan tentang Sejarah dan perkembangan Perusahaan atau Instansi Kota Semarang, Struktur Organisasi Perusahaan, Sumber Daya Manusia (SDM), serta Tugas Fungsi dari masing-masing unit kerja.

Bab III : Penilaian Kinerja RUNK Kota Semarang

Bab III Kinerja Penyelenggaraan RUNK, diuraikan tentang analisa data Kinerja 5 Pilar Keselamatan Transportasi Jalan yang telah diperoleh dan diolah, baik dari data primer dan data sekunder.

Bab IV Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan Kota Semarang

Bab IV Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan, diuraikan tentang gambaran umum lokasi studi, pembagian zona, kinerja jaringan jalan dan persimpangan, daerah rawan kecelakaan, dan Inspeksi Keselamatan Jalan.

Bab V Profil Angkutan Umum

Bab V Profil Angkutan Umum, diuraikan tentang Inventarisasi angkutan umum dan pelayanan angkutan umum. Penilaian pelayanan angkutan umum menggunakan metode IPA (Importance Performance Analysis)

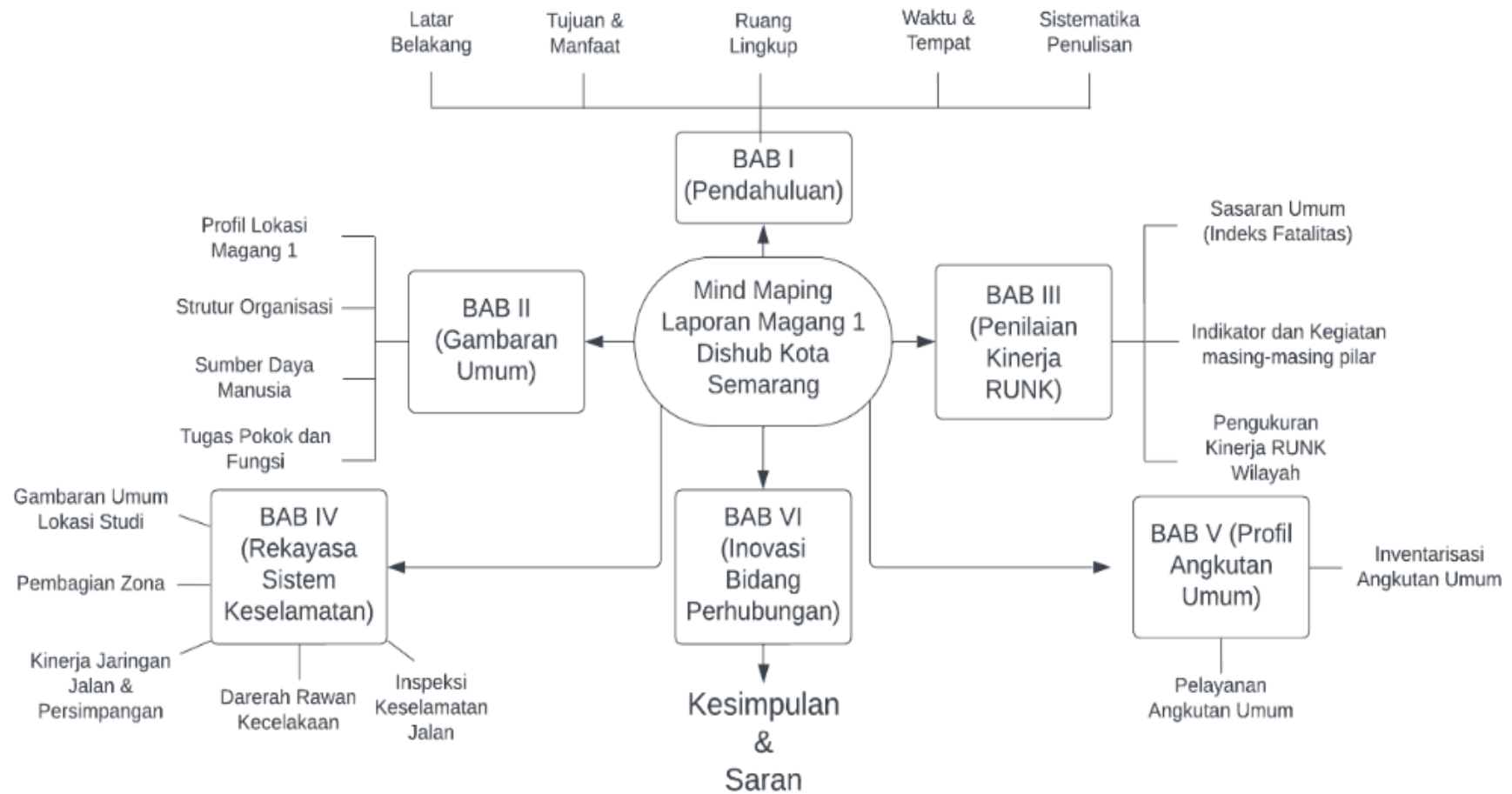
Bab VI Inovasi Di Bidang Perhubungan

Bab VI Inovasi Di Bidang Perhubungan, diuraikan tentang pemberian karya inovasi dari kelompok magang yang bertujuan untuk penanganan atau peningkatan keselamatan jalan pada lokasi magang.

Bab VII Penutup

Pada Bab VII Penutup diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Kegiatan magang 1

I.6.1 Bagan Alir



Gambar I.1 Bagan Alir

I.6.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipakai untuk menghimpun data dalam sebuah penelitian. Dalam penyusunan laporan hasil praktik kerja profesi, diperlukan langkah-langkah yang teratur dan terstruktur dalam mengumpulkan data agar mendapat hasil yang diinginkan. Data yang digunakan adalah data utama dan data pelengkap yang disusun berdasarkan tujuan pengumpulan data agar dapat digunakan dalam penelitian. Setelah data utama dan data pelengkap terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan analisis deskriptif. Berikut ini merupakan data yang dijadikan sebuah Laporan Magang 1 Dinas Perhubungan Kota Semarang:

a. Gambaran Umum Lokasi Magang 1

Pengumpulan yang dilakukan untuk memenuhi data terkait gambaran umum lokasi Magang 1 Dinas Perhubungan Kota Semarang yaitu dengan permohonan kepada bagian umum dan kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Semarang selaku pemegang data ataupun letak arsip data berada. Data yang diperoleh yaitu terkait data bagan struktur organisasi kepengurusan, Sumber Daya Manusia yang merupakan staff dan pegawai, serta tugas pokok fungsi setiap bagian dari Dinas Perhubungan Kota Semarang. Selain melalui bagian umum dan kepegawaian pengumpulan data juga diperoleh melalui laman resmi Dinas Perhubungan Kota Semarang untuk mengetahui mengenai profil, gambaran, dan visi misi Dinas Perhubungan Kota Semarang. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan pendekatan analisis deskriptif dan disusun menjadi sebuah laporan.

b. Penilaian Kinerja RUNK

Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) merupakan amanat Pasal 203 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam menjamin keselamatan lalu lintas. Penyusunan RUNK sejatinya guna

memberikan acuan bagi para pemangku kebijakan dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir. RUNK juga menjabarkan langkah-langkah penanganan keselamatan sehingga setiap daerah mampu melaksanakannya. Demi menjamin keberlangsungan RUNK juga memiliki sistematika diantaranya visi, misi, arah, target, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan.

Pendekatan RUNK dilakukan dengan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yaitu sistem yang berkeselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, dan penanganan korban pasca kecelakaan. RUNK mengakomodasi human error dan kerentanan tubuh manusia yang diarahakan untuk memastikan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan tidak mengakibatkan korban jiwa dan luka berat. Dalam perkembangannya RUNK Jalan yang dirancang guna mengatasi permasalahan keselamatan jalan selama 25 tahun yaitu tahun 2011 – 2035 disempurnakan dengan turunnya Perpres No. 1 Tahun 2022 tentang RUNK LLAJ.

Pengumpulan data diperoleh dengan pengajuan permohonan permintaan data kepada instansi-instansi terkait diantaranya Bappeda Kota Semarang, DPU Kota Semarang, Dishub Kota Semarang, Satlantas Polrestabes Semarang, Jasa Raharja Kota Semarang, dan DKK Semarang. Data sekunder yang diperoleh juga diolah dan disusun menjadi laporan dengan menerapkan analisis deskriptif sehingga tiap pilar RUNK dapat dijabarkan secara komprehensif.

c. Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan

Penyajian data rekayasa sistem keselamatan jalan di Kota Semarang berisi mengenai gambaran umum lokasi studi yang diambil oleh peneliti dengan alasan pemilihannya. Kemudian pembagian zona untuk memudahkan dalam memetakan mobilitas yang terjadi. Selain itu data kinerja ruas jalan maupun simpang, daerah rawan kecelakaan, dan inspeksi

keselamatan jalan juga dimuat dalam penyusunan rekayasa sistem keselamatan jalan.

d. Profil Angkutan Umum

Penyajian data profil angkutan umum disajikan dengan metode analisis deskriptif dengan poin yang dimuat diantaranya profil perusahaan angkutan umum, jaringan trayek angkutan umum di Kota Semarang, keterangan terkait angkutan umum, dan pelayanan angkutan umum. Data diperoleh dengan permohonan data kepada bidang angkutan di Dinas Perhubungan Kota Semarang dan wawancara dengan pemilik perusahaan angkutan umum.

e. Inovasi Bidang Transportasi

Selain menyajikan data yang dibuat oleh instansi pemangku kebijakan Laporan Magang 1 ini juga memuat pengembangan ide dari peneliti dengan sebelumnya mengidentifikasi teknologi transportasi yang sudah ada di Kota Semarang dan kebutuhan terkait transportasi di Kota Semarang untuk kemudian memunculkan inovasi yang menjadi terobosan bagi transportasi di Kota Semarang. Penyajian data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan penjabaran yang menjelaskan gambaran inovas

I.6.3 Jadwal Kegiatan Magang

No	Rencana Kegiatan	September				Oktober				November			
		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-5	Minggu ke-6	Minggu ke-7	Minggu ke-8	Minggu ke-9	Minggu ke-10	Minggu ke-11	Minggu ke-12
1	Pemaparan program magang 1	■											
2	Pengenalan lingkungan dishub Kota Semarang	■											
3	Penyusunan profil instansi dishub Kota	■											
4	Persiapan surat menyurat terkait instansi RUNK	■											
5	Pengambilan data Kepolisian		■	■	■								
6	Pengambilan data Dinas Perhubungan		■	■	■								
7	Pengambilan Data Dinas Kesehatan		■	■	■								
8	Pengambilan Data Bapedda		■	■	■								
9	Pengambilan Data PUPR		■	■	■								
10	Data Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan			■	■	■							
11	Profil Angkutan Umum Kota Semarang			■	■	■							
12	Sosialisasi angkutan umum ke SMA				■	■							
13	Kunjungan dosen pembimbing 1				■	■							
14	Revisi laporan magang 1					■	■						
15	Pembuatan Log Book	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
16	Penyusunan bab 1 dan bab 2			■	■	■							
17	Pengambilan data skripsi		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
18	Inovasi di bidang keselamatan jalan					■	■	■	■	■	■	■	■
19	Penyusunan bab 3, bab 4, dan bab 5						■	■	■	■	■	■	■
20	Kunjungan dosen pembimbing 2											■	■

Tabel I.1 Jadwal Kegiatan Magang